

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 latar belakang

Menurut WHO (*World health Organizaton*) sehat dapat didenifisikan sebagai keadaan dimana tidak hanya terbatas dari penyakit maupun kecacatan diri, tetapi karna adanya keseimbangan fisik, mental, dan sosial. Oleh karna itu, aspek pengukuran kualitas hidup berkaitan dengan 3 fungsi yaitu fisik, psikologi, dan sosial hingga saat ini yang menjadi faktor turunnya kualitas hidup manusia secara individu maupun kelompok belum diketahui secara pasti. Mengingat pentingnya informasi tentang kualitas hidup sehingga memunculkan beragam cara agar dapat mengukur kualitas hidup seseorang dari berbagai aspek. Permasalahan kesehatan muncul dari berbagai faktor, namun akar permasalahan yang menonjol di masyarakat sendiri dari lingkungan yang tercemar.

Pencemaran lingkungan sendiri bermula dari kebiasaan masyarakat yang kurang peduli terhadap lingkungan seperti membuang sampah maupun limbah pabrik yang dibuang aliran yang bukan semestinya sikap tersebut merupakan gejala awal dari penyebab pencemaran lingkungan, permasalahan pencemaran lingkungan datang dari banyak hal seperti polusi udara, dan sampah terutama sampah plastik yang sulit diuraikan secara alami oleh alam. Permasalahan sampah yang saat ini marak terjadi tentu memerlukan

penanganan khusus baik dari pemerintah maupun masyarakat. Apabila pengelolaan sampah tidak sesuai dengan metode dan teknik pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan, dikhawatirkan akan mendapatkan dampak negatif seperti penurunan kualitas lingkungan hidup yang juga akan berdampak bagi kesehatan masyarakat. Sampah telah menjadi permasalahan nasional sehingga pengelolannya perlu dilakukan secara terpadu dan *komprehensif* mulai dari pengumpulan sampai dengan pemrosesan sampah.

Pengelolaan sampah dapat berjalan secara efektif dan efisien apabila terdapat kerjasama yang baik pemerintah dan masyarakat. Kerusakan lingkungan merupakan pengaruh sampingan dari tindakan manusia untuk mencapai suatu tujuan yang mempunyai konsekuensi terhadap lingkungan dan pencemaran lingkungan adalah akibat dari *ambiguitas* tindakan manusia. Hal yang mendasarkan dalam pengelolaan sampah ini adalah sangat kompleks dan bersifat dinamis. Disebut kompleks karena melibatkan banyak pihak yang berkepentingan seperti pemerintah, masyarakat, industri, pedagang dan LSM. Dinamis karena volume timbunan sampah akan berubah seiring dengan perubahan waktu. Kenyataan ini menyebabkan penanganan sampah tidak dapat dilakukan hanya dengan pendekatan teknis (mulai dari pawaadahan pengupulan pengangkutan sampai engelolahan di TPA).

Tetapi harus dilakukan dengan secara menyeluruh dengan melibatkan masyarakat sebagai sumber utama penghasil sampah. Pemerintah telah menggunakan wewenangnya dalam memberikan kepastian hukum serta kejelasan tanggung jawab dengan di undangkannya undang - undang no.18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah yang tujuannya untuk mengurangi masalah sampah di Indonesia. Upaya ini kerap mengalami kendala seperti kurangnya kesadaran diri masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya serta besarnya biaya pengelolaan sampah mulai dari pengumpulan, pengangkutan sampai pada pembuangan sampah di tempat pembuangan akhir (TPS).

Dengan bertambahnya penduduk produksi sampah pun akan terus meningkat. Oleh karena itu efektifitas pengelolaan sampah di lapangan harus selalu di jaga dan harus seelalu ditingkatkan.

Pemerintah kota probolinggo mempunyai peraturan berdasarkan perwali daerah kota probolinggo no. 24 tahun 2015 tentang petunjuk pelaksanaan pengelolaan sampah menurut peraturan ini sampah adalah sisa kegiatan sehari – hari manusia dan proses alam yang berbentuk padat. Penghasil sampah adalah setiap orang dan/ atau proses alam yang berbentuk padat, penghasil sampah adalah setiap orang atau akibat proses alam yang menghasilkan timbulan sampah, sumber sampah adalah asal timbulan sampah yang di ambil dari rumah atau domestik. Pengelolaan sampah adalah

kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian timbunan sampah, pemilahan, pengumpulan, pemindahan, dan pengangkutan pengolahan sampah. Tempat pengolahan sampah terpadu (TPST) tempat dilaksankannya kegiatan pengumpulan, pemilihan, penggunaan ulang, daur ulang pengolahan, dan pemrosesan akhir sampah. Sebagian besar sampah yang di TPA juga tidak bisa terurai. Ini mengakibatkan tumpukan sampah di TPA makin lama semakin mennggunung, dan lambat tahun TPA ini tidak tidak lagi menampung sampah yang ada sehingga harus dicarikan TPA yang baru.

Dinas lingkungan hidup kota probolinggo mencatat, volume sampah di kota probolinggo yang masuk ke tempat pembuangan akhir (TPA) angrek telah mencapai puluhan ton sampah setiap hari. Volume sampah ini meningkat seiring bertambahnya penduduk dan kurangnya pengetahuan warga tentang cara mengelola sampah. Sebagian besar warga, langsung membuang sampah tanpa mengetahui jenis sampah dan kegunaanya. Padahal, ada beberapa jenis sampah yang apabila dikelola akan mempunyai nilai ekonomi.

Gunungan sampah yang ada di TPA angrek mayangan ini merupakan pembuangan sampah sebanyak 30 persen atau sekitar 54 ton. Dari total perkiraan sampah di kota probolinggo. Data tersebut tercatat dari jumlah kiriman sampah melalui mesin timbang yang ada di pintu masuk pembuangan sampah TPA jalan angrek jika kapasitas TPA jalan angrek tidak ingin overload, maka

masyarakat diminta untuk segera mengurangi jumlah pembuangan sampah dan melakukan pemilahan, dengan cara 3M. Cara itu adalah menggunakan kembali, mengurangi, dan mendaur ulang sampah. “ sehingga tidak semua sampah di tampung akhir “. Masyarakat tentu juga belum banyak yang mengetahui mengurangi penumpukan sampah dengan cara 3M karena kurangnya sosialisasi dari dinas lingkungan hidup kota probolinggo (DLH) atau dari pemerintah kota probolinggo

Disahkannya peraturan perwali kota probolinggo no. 24 tahun 2020 tentang petunjuk pelaksanaan pengelolaan sampah menjadi pedoman bagi pemerintah kota probolinggo untuk mencapai tujuan pengelolaan yang optimal. Peraturan daerah menjamin kepastian hukum, kejelasan tanggung jawab kewenangan pemerintah daerah, peran serta masyarakat dan dunia usaha/swasta shingga pengelolaan sampah dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Dengan latar belakang tersebut penelitian mengambil judul “ upaya pengelolaansampah dalam rangka mewujudkan kebersihan kota probolinggo study kasus di dinas lingkungan hidup kota probolinggo “.

1.2 Rumusan Masalah.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti uraikan di atas maka dapat dirumuskan pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya dinas lingkungan hidup (DLH) KOTA PROBOLINGGO dalam pengelolaan sampah dalam upaya

kebersihan kota probolinggo berdasarkan perwali no.24 tahun 2015 tentang perubahan atas peraturan walikota nomor 03 tahun 2012 tentang petunjuk pelaksanaan pengelolaan sampah

2. Bagaimana hambatan Dinas lingkungan hidup kota probolinggo dalam upaya penglolan sampah dalam rangka mewujudkan kebersihan kota probolinggo berdasarkan no.24 tahun 2015 tentang perubahan atas peraturan walikota nomor 03 tahun 2012 tentang petunjuk pelaksanaan pengelolaan sampah

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka di peroleh tujuan penelitian berikut :

1.3.1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat syarat akademik sebagai tugas akhir sebagai syarat kelulusan dan mencapai gelar Sarjana Strata 1 (S1) bidang hukum Universitas Panca Marga.

1.3.2. Tujuan khusus

- a. untuk menganalisa Bagaimanapengelolaan sampah dalam upaya kebersihan kota probolingg berdasarkan perwali no.24 tahun 2015 tentang petunjuk pelaksanaan pengelolaan sampah
- b. Untuk mengnalisBagaimana hambatan upaya penglolan sampah dalam rangka mewujudkan kebersihan kota probolinggo berdasarkan

perwali no.24 tahun 2015 tentang petunjuk pelaksanaan pengelolaan sampah

1.4 Metode penulisan

Dalam penyusunan penelitian ini penulis menggunakan metode Penelitian Yuridis Empiris/Sosiologis dengan mendeskripsikan mengenai peraturan-peraturan hukum yang berkaitan dengan pengolahan sampah untuk mewujudkan kebersihan kota probolinggo sehingga mampu menjawab pertanyaan yang terdapat di dalam rumusan masalah yang telah penulis uraikan.

Penelitian ini tergolong dalam penelitian hukum sosiologis yang dikatakan juga sebagai penelitian lapangan yaitu mengkaji ketentuan hukum yang berlaku serta apa yang terjadi dalam kenyataan di masyarakat atau dengan kata lain penelitian yang dilakukan terhadap kenyataan yang sebenarnya atau keadaan nyata yang terjadi di masyarakat dengan tujuan untuk mengetahui dan menemukan fakta-fakta dan data yang dibutuhkan agar terkumpul kemudian menuju kepada identifikasi masalah yang akhirnya menuju ada penyelesaian masalah. Penelitian ini juga mempunyai tujuan untuk memberikan gambaran secara rinci, jelas dan sistematis tentang permasalahan pokok penelitian.

1.4.1. Pendekatan masalah

Dalam penyusunan ini penulis menggunakan metode penelitian yuridis empiris /sosiologis dengan mendeskripsikan mengenai peraturan-peraturan hukum yang berkaitan dengan kebersihan

lingkungan kota dan sekitarnya dimana peneliti berupaya pendekatan menggunakan fakta-fakta empiris yang diambil dari perilaku manusia, baik perilaku verbal yang didapat dari wawancara maupun perilaku nyata yang dilakukan melalui pengamatan langsung ke wilayah perkotaan dan ke dinas lingkungan hidup (DLH) kota probolinggo.

Penelitian ini tergolong dalam penelitian hukum sosiologis yang diktakan juga sebagai penelitian lapangan yaitu mengkaji ketentuan hukum yang berlaku serta apa yang terjadi dalam kenyataan masyarakat atau dengan kata lain penelitian yang dilakukan terhadap kenyataan yang sebenarnya atau keadaan nyata yang terjadi di masyarakat dengan tujuan untuk mengetahui fakta-fakta dan data yang dibutuhkan agar terkumpul kemudian menuju kepada indentifikasi masalah yang akhirnya menuju kepada penyelesaian masalah.

Jadi, pendekatan masalah dalam penelitian ini yaitu pendekatan yuridis empiris yang maksudnya adalah bahwa di dalam menganalisis permasalahan dilakukan dengan cara memadukan bahan-bahan hukum (data sekunder) dengan data primer yang diperoleh di lapangan yaitu mengenai sampah dan pengelolaan sampah demi kebersihan Kota Probolinggo, di kantor dinas lingkungan hidup kota prbolinggo. Permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti akan menjawab dan memecahkan masalah dengan metode pendekatan yuridis

empiris. Melalui pendekatan yuridisdimana hukum dilihat sebagai norma atau *das sollen*, karena dalam membahas permasalahan penelitian ini menggunakan bahan-bahan hukum (baik dari segi hukum yang tertulis maupunsegi hukum yang tidak tertulis¹ atau bahan hukum primer maupun bahan hukum sekunder). Pendekatan empiris (hukum sebagai kenyataan sosial, kultural atau *das sein*), dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari lapangan.

1.5 Lokasi Penulisan

Lokasi Penelitian dilakukan dikantor dinas lingkungan hidup (DLH) kota probolinggo dengan sebab data yang di perlukan dalam penulisan ini akan lebih mudah didapat sehingga mendukung penelitian penulis.

1.4.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Sumber data premier

Yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya yaitu melalui pengamatan dari lapangan mengenai sewa penggunaan perairan dalam pengoperasian terminal untuk kepentingan sendiri, dan wawancara langsung terhadap

¹Hukum yang tidak tertulis adala hukum yang berlaku dalam masyarakat, yang ditaati dan diikuti sebagai pedoman hidup bermasyarakat.

pihak-pihak yang terkait di dalam perjanjian sewa perairan tersebut.

2) Sumber Data Sekunder

Yaitu sumber data yang diperoleh dari studi kepustakaan yang meliputi bahan-bahan dokumenter, tulisan ilmiah, buku-buku dan sumber-sumber tertulis lainnya. Menurut Soerjono Soekanto berpendapat bahwa data sekunder ini antara lain mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku hasil penelitian yang berwujud laporan, buku harian dan seterusnya

1.4.3 Prosedur Pengumpulan Data

Data yang akan diperlukan dalam penelitian ini akan dikumpulkan melalui 3 cara yaitu:

1) pengamatan (observasi)

Menurut Creswell mengenai pengamatan atau observasi merupakan salah satu instrumen penting agar terkumpulnya data dalam penelitian kualitatif. Anggrosino juga berpendapat bahwa kata mengamati memiliki arti memperhatikan fenomena atau kejadian di lapangan melalui lima indra peneliti.² Dalam hal ini, penelitian ini menggunakan dua jenis observasi yaitu pengamat sempurna³ dan pengamat sebagai partisipan.⁴ .

Observasi ini juga bertujuan untuk mengkroscek kembali data

²John W.Creswell, *Op.Cit*, h.232

³ Pengamat Sempurna adalah peneliti tidak diketahui oleh masyarakat yang sedang diteliti.

⁴ Pengamat Partisipan adalah peneliti sebagai outsider dari kelompok yang sedang diteliti, menyaksikan dan membuat catatan lapangan dari kejauhan.

yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan informan penelitian.

2) Wawancara

Menurut Koentjaraningrat bahwa wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian mereka itu, merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi.⁵ Salah satu metode yang digunakan pada saat wawancara yaitu *probing*. Menurut Sofian Effendi dan Tukiran⁶ berpendapat bahwa *Probing* adalah metode yang digunakan oleh pewawancara untuk merangsang pikiran responden sehingga memperoleh informasi lebih banyak.

Dengan teknik wawancara peneliti mendapatkan informasi dan data tentang pelaksanaan pengolahan sampah yang dilakukan oleh DINAS LINGKUNGAN HIDUP (DLH) KOTA PROBOLINGGO dengan cara bertanya secara langsung kepada informan. Dalam teknik wawancara peneliti melakukan wawancara melalui pihak kantor dinas lingkungan hidup (dlh) kota probolinggo

3) Keputusan

Teknik pengumpulan data dengan cara kepustakaan yang berhubungan dengan maka bahan tambahan untuk penelitian

⁵ Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1997), h.129

⁶ Sofian Efendi dan Tukiran *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 2012) h.224

mengenai sampah dan pengolahan sampah, peneliti akan mencari sumber dari data tertulis, seperti buku, peraturan perundang-undangan, majalah, junal, karya ilmiah dan dokumen resmi dari Kantor dinas lingkungan hidup kota probolinggo. Dalam kepustakaan ini memang dibutuhkan untuk memperkuat data yang peneliti dapatkan saat penelitian dilakukan.

1.4.4 Analisa Data

Sugiyono⁷ berpendapat mengenai teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain, analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, kemudian membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Komponen dalam analisis data yaitu :

1) Reduksi Data (data reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan ke hal-hal yang penting, mencari tema dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung:PT Alfabet, 2016), h. 224

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data ke tahap selanjutnya. Dalam tahapan ini peneliti memilah-milah antara data yang dibutuhkan dalam penelitian perjanjian dan mana yang bukan. Sugiyono⁸ juga menjelaskan mengenai tahap selanjutnya adalah peneliti memisahkan antara data yang tidak perlu dan memfokuskan ke data yang benar-benar berhubungan dengan perjanjian. Dalam penelitian ini informasi yang telah didapat dari hasil wawancara disaring kembali dan dipisahkan mana yang termasuk ke dalam data penelitian dengan data yang tidak termasuk dalam penelitian. Yang kemudian data yang tidak termasuk ke dalam penelitian ini akan dibuang.

2) Penyajian Data (*data display*)

Sugiyono⁹ berpendapat mengenai penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya digunakan untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Penyajian data ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau memaparkan hasil temuan dalam wawancara terhadap informan yang memahami pelaksanaan kegiatan ini, serta menghadirkan dokumen sebagai penunjang data.

⁸ *Ibid.*

⁹ *Ibid.*

3) Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang telah dikemukakan di tahap awal, didukung dengan bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel. Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan inti sari dari proses rangkaian hasil penelitian berdasarkan observasi wawancara dan dokumentasi hasil penelitian. Sugiyono¹⁰ juga berpendapat mengenai kesimpulan akhir dalam penelitian ini berupa teks naratif yang mendeskripsikan pengolahan sampah kota untuk mewujudkan kebersihan kota

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan skripsi ini, agar lebih mudah dan sistematis sesuai dengan yang diharapkan, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

¹⁰*Ibid.*

BAB I : PENDAHULUAN

Di bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, metode penulisan dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN UMUM

Dalam bab ini memberikan penjelasan tentang telaah pustaka, meliputi tinjauan tinjauan umum tentang sampah pengertian jenis jenis sampah pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan kota probolinggo .

BAB III : UPAYA DINAS LINGKUNGAN HIDUP DALAM PENGOLAHAN SAMPAH DI KOTA PROBOLINGGO

Bab ini akan memuat tentang upaya dinas lingkungan hidup kota probolinggo dalam pengolahan sampah

BAB IV : HAMBATAN DINAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA PROBOLINGGO DALAM UPAYA PENGOLAHAN SAMPAH

Bab ini akan memuat tentang hambatan yang dialami dinas lingkungan hidup kota probolinggo dalam pengolahan sampah

BAB V : PENUTUP

Bab ini akan memuat kesimpulan dari bab bab sebelumnya dan memuat saran juga